

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah, analisis secara kuantitatif. Serta di proses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut ditarik kesimpulan.

Berikut pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diambil dari analisis data dan sampel yang bertujuan untuk menjelaskan ciri-ciri sampel yang mana hasil tersebut memiliki makna. Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:21) penelitian verifikatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang di ambil yaitu pengaruh *locus of control* (X_1) dan motivasi (X_2) terhadap kinerja karyawan di PT. Pos Indonesia (persero) Kantor Pos Cabang Asia Afrika Kota Bandung masing masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel.

3.2.1 Definisi Variabel

Suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan permasalahan yang ada dalam penelitian. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Pengertian variabel menurut Sugiyono (2017:38) Variabel penelitian adalah atribut, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*Independent* Variabel)

Variabel Bebas (*Independent* variabel) Menurut Sugiyono (2016: 39), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor* dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat), yang disimbolkan dengan simbol (X). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel *independent* sebagai berikut :

a. *Locus Of Control* (X_1)

Pusat Kendali (*Locus of control*) adalah gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. *Locus of control* (Pusat

Kendali) merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu (Ghufron & Risnawita 2017)

b. Motivasi (X_2)

Definisi motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegritas dengan segala upaya untuk mencapai tujuan (Mc Celland dalam Hasibuan (2019:143).

2) Variabel Terikat (*Dependent* Variabel)

Variabel *dependent* sering juga disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:59). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini Kinerja Karyawan (Y). Kinerja karyawan adalah Menurut Afandi (2018:83) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu : *Locus Of Control* (X_1) dan Motivasi (X_2) sebagai variabel bebas serta Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
<p>Locus of control (X1)</p> <p>Menjelaskan bahwa locus of control merupakan tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri</p> <p>Stephen P Robbins and Timothy A Judge (2015:294)</p>	1. <i>Locus of control internal</i>	a. Suka bekerja keras	Ordinal	1
		b. Memiliki inisiatif yang tinggi	Ordinal	2
		c. Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah	Ordinal	3
		d. Berfikir selektif	Ordinal	4
		e. Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil	Ordinal	5
		f. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	Ordinal	6
	1. <i>Locus of control eksternal</i>	a. Kurang berinisiatif	Ordinal	7
		b. Mempunyai persepsi bahwa ada hubungan antara usaha dan kesuksesan	Ordinal	8
		c. Kurang suka dalam berusaha	Ordinal	9
<p>Motivasi (X2)</p> <p>Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegritas dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan.</p> <p>Mc Clelland dalam Hasibuan (2019:143)</p>	1. Kebutuhan akan prestasi	a. Dorongan untuk melakukan pekerjaan secara inovatif	Ordinal	10
		b. Dorongan untuk melakukan pekerjaan yang lebih menantang	Ordinal	11
		c. Dorongan untuk lebih berinisiatif dalam bekerja	Ordinal	12
		d. Dorongan untuk mengambil resiko	Ordinal	13
		e. Dorongan untuk disiplin dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	14
	2. Kebutuhan akan afiliasi	a. Dorongan untuk bekerjasama dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	15
		b. Dorongan untuk mengembangkan hubungan saling menyenangkan dengan orang lain	Ordinal	16
		c. Dorongan untuk membantu orang lain yang sedang kesulitan	Ordinal	17

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No	
		d. Dorongan untuk memberikan saran atau kritik pada orang lain dengan menggunakan etika dan cara yang sopan	Ordinal	18	
		e. Dorongan untuk mengakui kelebihan orang lain	Ordinal	19	
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a. Dorongan untuk bekerja dalam suasana yang penuh kompetitif	Ordinal	20	
		b. Dorongan untuk memperoleh prestasi lebih baik dari oranglain	Ordinal	21	
		c. Dorongan untuk mengadakan dalam mempenga-ruhi orang lain menjaga prestasi	Ordinal	22	
		d. Dorongan untuk menjaga hubungan harmonis dengan orang lain	Ordinal	23	
		e. Dorongan untuk cepat tanggap masalah-masalah yang dihadapi perusahaan	Ordinal	24	
	Kinerja Karyawan (Y) Kinerja dapat diukur tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya dan dari indikator-indikator yang berkaitan dengan kinerja pegawai itu sendiri.. Robbins dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75)	1. Kualitas Kerja	a. Kemampuan	Ordinal	25
			b. Keterampilan	Ordinal	26
		2. Kuantitas Kerja	a. Waktu dalam bekerja	Ordinal	27
b. Pencapaian Target			Ordinal	28	
3. Kerja sama		a. Jalinan kerja sama	Ordinal	29	
		b. Kekompakan	Ordinal	30	
4. Tanggung Jawab		a. Hasil Kerja	Ordinal	31	
		b. Mengambil Keputusan	Ordinal	32	
5. Inisiatif		a. Kemandirian	Ordinal	33	

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu menurut Sugiyono (2017:80). Adapun populasi karyawan PT. Pos Indonesia (persero) Kantor Pos Cabang Asia Afrika Kota Bandung berjumlah 115 Karyawan.

Tabel 3.2
Data Karyawan di PT Pos Indonesia (Persero)
Cabang Asia Afrika Bandung pada tahun 2022

No	Unit kerja	Jumlah karyawan
1	Bagian SDM	10
2	Bagian Akuntansi	5
3	Bagian Keuangan	10
4	Bagian Audit	5
5	Bagian Penjualan	10
6	Bagian Pelayanan	24
7	Bagian Filateli	3
8	Bagian koorporat	29

No	Unit kerja	Jumlah karyawan
9	Bagian Penjualan JASKUG	3
10	Bagian PUPL	15
11	Bagian IT	4
	Jumlah	115

Sumber : Bagian SDM PT. Pos Indonesia Cabang Asia Afrika Kota Bandung

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2017:81). Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus sangat representatif. Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan yang di tolerir (5%)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 115 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat di tolerir sebesar 5% (0,05) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$n = \frac{115}{1 + 115 (0,05)^2}$$

$$n = 89$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak 89 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampel merupakan teknik pengumpulan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:133) Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple random sampling. Menurut Sugiyono (2017:82) sampel random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Tabel 3.3
Pembagian sampel di PT Pos Indonesia (Persero)
Cabang Asia Afrika pada tahun 2022

No	Unit kerja	Jumlah	Sampel
1	Bagian SDM	10	6
2	Bagian Akuntansi	5	4
3	Bagian Keuangan	10	7
4	Bagian Audit	5	4
5	Bagian Penjualan	10	7
6	Bagian Pelayanan	24	20
7	Bagian Filateli	3	2
8	Bagian koorporat	29	23
9	Bagian Penjualan JASKUG	3	2
10	Bagian PUPL	15	11
11	Bagian IT	4	3
Jumlah		115	89

Sumber : Bagian SDM PT. Pos Indonesia Cabang Asia Afrika Kota Bandung

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:308) Teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Kualitas instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas) dan kualitas pengumpulan data (cara yang digunakan untuk mengumpulkan data) adalah hal penting dalam penelitian untuk mendapatkan dan menghasilkan kualitas data penelitian yang baik. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. Pengamatan Langsung (*Observasi*), yaitu teknik untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di

PT. Pos Indonesia Cabang Asia Afrika Kota Bandung. Menurut sugiyono (2017:203) obeservasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

- b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden atau pihak yang bersangkutan yaitu dari pihak PT. Pos Indonesia Cabang Asia Afrika Kota Bandung yang tujuannya untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan 104 untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.
- c. Penyebaran Angket (*Kuesioner*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan angket yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan agar mendapatkan informasi objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian. Menurut Sugiyono (2017:192) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data melalui sumber-sumber tidak langsung yang berkaitan dengan topik bahasan, seperti penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan,

literatur-literatur, dokumen, dan informasi melalui internet yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Uji instrument penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sementara uji reabilitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistensn pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

Menurut Sugiyono (2017:102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesalahan setiap item pertanyaan mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total untuk seluruh item.

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel

tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid.

Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden dalam uji

ΣX = Jumlah skor instrumen

ΣY = Jumlah total skor jawaban

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor item

ΣXY = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Kriteria Pengujian Validitas Dalam artikel ini, akan menjelaskan pengujian validitas yang mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu:

- apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah)
- apabila $r_{statistik} \leq r_{tabel}$. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah)

- Cara menentukan besar nilai R tabel R tabel = df (N-2), tingkat signifikansi uji dua arah. Misalnya R tabel = df (41-2, 0,05). Untuk mendapatkan nilai R tabel kita harus melihat ditebal R.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Husain Umar,2017: 57). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama memiliki hasil pengukuran yang tidak berubah, selama aspek yang diukur dalam dari subyek memang belum berubah. Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel

terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *split half*, di mana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Pearson Product

MomentA: Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

ΣA : Jumlah total skor

belahan ganjil ΣB : Jumlah

total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor

belahan ganjil ΣB^2 : Jumlah kuadran

total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan

tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown yaitu:

keterangan:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan rtabel yang sesuai dengan jumlah responden

dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

1.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* didalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:93) “*Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3

4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Ghozali (2011: 19) adalah analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian minimum, maksimum, sum, *range*, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data sebagaimana adanya serta menyusun distribusi frekuensi dengan menggunakan data dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Dengan demikian diperoleh frekuensi, persentase dan rata-rata skor jawaban responden untuk masing-masing item variabel yang menggambarkan respon atau tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan setiap variabel.

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai jawaban responden mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata, untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan.

Selanjutnya untuk mendapatkan peringkat dalam variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antar skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan. Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi yang dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\%Skor = \frac{Skor\ Aktual \times 100\%}{Skor\ Ideal}$$

Keterangan :

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
2. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Maka dapat kita tentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2017:95) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tafsiran Nilai Rata-rata

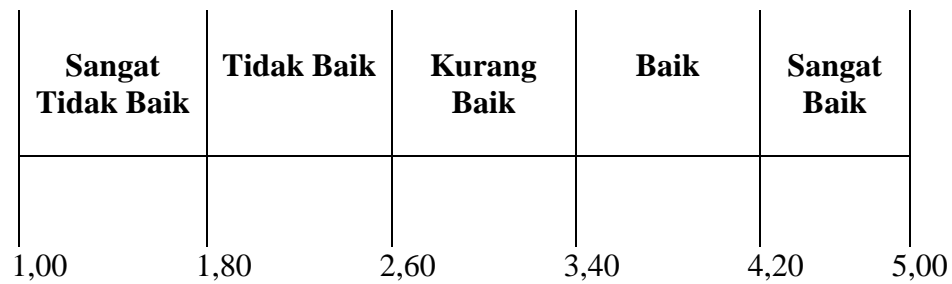
Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017:95)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat di interpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1

Garis Kontinum



3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011: 75) dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *kolmogorof smirnov* adalah dengan melihat nilai *asymptotic significancy* pada tabel output yaitu sebagai berikut :

1. Jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika *Asymp. Sig* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya hubungan linier yang erat diantara variabel-variabel bebas di dalam perhitungan. Apabila terdapat multikolinieritas yang tinggi, maka akan menyebabkan kesulitan untuk membedakan dan memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dan residual suatu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas..

3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2017:55) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (*independen*) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (*locus of control*)

a = Bilangan konstanta

X₁ = Variabel bebas (motivasi)

X₂ = Variabel bebas (kinerja karyawan)

b₁, b₂ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = *Standart error*/variabel yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor, lalu menghitung koefisien determinasi (R²).

3.6.3.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Keeratatan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien Korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

JK(reg) = Jumlah Kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total kolerasi

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan Y.

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan kolerasi.

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:278)

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dan sebaliknya. Jadi nilai r^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X_1) *locus of control* dan (X_2) motivasi kerja variabel (Y) yaitu kinerja karyawan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

1. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien

determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = Beta \times zero \ order \times 100\%}$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh *locus of control*, motivasi kerja terhadap kinerja pada karyawan. Uji hipotesis untuk dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

3.6.4.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas (*locus of control* dan motivasi kerja) terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas (*locus of control* dan motivasi kerja) terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).

- b. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
- c. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K

dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)

Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \rightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan)

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner ini menggunakan *skala likert*

(Sugiyono, 2017:93). *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pernyataan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti adalah kuesioner yang bersifat pernyataan yang diberikan, di mana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti.

3.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT.Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Cabang Asia Afrika Kota Bandung yang berlokasi di JL. Asia afrika No.49, Braga Kec. Sumur Bandung. Kota Bandung , Jawa Barat 40111. Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari bulan mei 2022 sampai dengan bulan agustus 2022

